BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang mengajarkan Agama Islam. Para pelajar yang disebut Santri diwajibkan untuk *mondok* di asrama, yang bertujuan untuk membangun kemandirian Santri. Pendidikan di pondok Pesantren menekankan keikhlasan, kemandirian, pengendalian diri, dan kesederhanaan. Pondok pesantren mendidik para Santri menjadi seorang muslim bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, memiliki keterampilan, kecerdasan dan sehat lahir batin.

Pada awalnya, keberadaan pesantren bertujuan untuk mengedepankan pengetahuan Agama yang disebut Pesantren *Salafi. S*eiring perkembangan zaman, sistem pendidikan Pondok Pesantren terbagi menjadi dua, yaitu Pesantren *Salafi* dan Pesantren Modern. Keduanya memiliki tujuan yang sama dalam mendidik para Santri menjadi seorang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kebutuhan masyarakat terkait pendidikan terus meningkat seiring dengan perkembanagn zaman. Tidak hanya pendidikan tentang Ilmu Agama (*tafaqqohu fiddin*), akan tetapi dengan menggabungkan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum, agar kualitas para Santri mampu mengahadapi kehidupan lebih luas.

Pesantren Modern menyelenggarakan multi program, yaitu Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama. Maka dari itu Pondok pesantren modern membuka sistem pendidikan umum, yaitu SMP, SMA, SMK, dan bahkan hingga tingkat STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam). Sedangkan Pondok Pesantren *Salafi* lebih menekankan pada Ilmu Agama, seperti dengan mengakaji kitab-kitab kuning, pengajian tradisional *sorogan, bandongan,* dan *wetonan,* dan mengajarkan ilmu tasawuf.

Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur merupakan Pesantren Modern yang menggabungkan Ilmu Agama dengan Ilmu Pengetahuan Umum. Pesantren Al-Ittihad terdiri dari pendidikan menengah yaitu SMP, SMA dan SMK. Selain itu, di Al-Ittihad juga terdapat Pendidikan tingkat tinggi yaitu STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam).

Al-Ittihad tidak hanya mengajarkan mengenai Ilmu Pengetahuan Umum dan Teknologi, tetapi juga mengajarkan Ilmu Agama Islam yang lebih daripada sekolah formal lainnya. Pembelajaran Agama Islam yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Ittihad seperti mempelajari bahasa Arab, Kitab-Kitab Kuning, Ilmu Fiqh, dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, diluar jam sekolah terdapat banyak kegiatan ekstrakulikuler yang berbau Agama Islam, seperti marawis, kaligrafi, dan Qira'at Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pembina kesiswaan, Pondok Pesantren Al-Ittihad mengajarkan kemandirian, keikhlasan, pengendalian diri, dan kedisiplinan waktu dalam segala hal termasuk saat salat, mengaji, dan jam tidur serta bangun. Seperti halnya kedisiplinan yang diterapkan ketika mengantri untuk makan dan mandi. Seluruh Santri Al-Ittihad setiap satu hari secara bergantian diwajibkan untuk berbahasa asing, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pada peraturan ini, banyak Santri yang melakukan pelanggaran. Menurut pembina kesiswaan, di Pondok Pesantren Al-Ittihad terdapat peraturan yang sering dilanggar oleh Santri. Peraturan tersebut seperti merokok, membawa alat komunikasi *(handphone)*, keluar masuk pondok tanpa ada izin, makan dan minum sambil berdiri, telat salat berjamaah di masjid, dan tidak berbahasa Arab dan Inggris. Santri yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan hukuman yang sesuai.

Banyaknya peraturan membuat tidak sedikit Santri sering kali melupakan apa yang sudah disampaikan, serta tidak adanya tanda pengingat mengenai peraturan tersebut membuat mereka melakukan pelanggaran. Selain itu, minimnya petunjuk arah membuat para pengunjung pondok kesulitan untuk menemukan lokasi. Di Pondok Pesantren Al-Ittihad juga terdapat peraturan tentang berpakaian untuk pengunjung yang sesuai dengan Syariat Islam, akan tetapi sebagian besar pengunjung masih melaranggar peraturan tersebut karena minimnya informasi terkait peraturan tersebut.

Penulis melihat bahwa pelanggaran disebabkan karena peraturan yang terlalu banyak dan tidak sistematis, serta kurangnya tanda pengingat mengenai peraturan tersebut. Serta kesulitannya pengunjung dalam menemukan suatu lokasi dan pelanggaran yang dilakukannya, juga disebabkan karena minimnya informasi dan

tanda pengingat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat memanfaatkan informasi yang didapatkan untuk menurunkan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh para Santri, pengunjung dan kesulitannya dalam menemukan lokasi dengan menggunakan media infografis. Maka dari itu, penulis memanfaatkan media infografis untuk menyampaikan informasi mengenai peraturan kepada Santri dan Pengunjung agar dapat meminimalisir pelanggaran dan mempermudah dalam menemukan sebuah lokasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Ittihad memiliki banyak peraturan bagi Santri, sehingga Santri sering lupa terkait peraturan, karena minimnya tanda pengingat dan tidak sistematis.
2. Pondok Pesantren Al-Ittihad memiliki area wilayah yang luas, sehingga membuat sebagian besar wali Santri atau tamu kesulitan untuk menemukan lokasi tujuan.
3. Pondok Pesantren Al-Ittihad memiliki peraturan berpakaian sesuai Syariat Islam untuk pengunjung di area Pondok Pesantren Al-Ittihad, akan tetapi sebagian besar pengunjung melanggar, karena minimnya informasi.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dari perancangan ini yaitu:

1. Bagaimana caranya menyampaikan informasi secara sistematis dan memberikan tanda pengingat kepada Santri dan pengunjung mengenai peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Ittihad?

I.4 Batasan Masalah

Luasnya permasalahan informasi terkait dengan Pondok Pesantren Al-Ittihad, maka dibatasi masalah pada:

1. Informasi terkait peraturan-peraturan dan tata letak Pondok Pesantren Al-Ittihad.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah menyampaikan informasi mengenai peraturan kepada Santri dan pengunjung secara sistematis, serta memberikan tanda pengingat peraturan dan petunjuk arah suatu lokasi.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini yaitu:

1. Bagi Santri

   Dengan adanya *sign system* yang menyajikan informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku, diharapkan menjadi pengingat bagi santri terkait informasi yang berlaku. Selain itu, dengan adanya *sign system* dapat meminimalisir tingkat pelanggan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.
2. Bagi Pengunjung

Dengan adanya *sign system* yang memberikan informasi mengenai peraturan yang berlaku, diharapkan pengunjung tidak lagi melakukan pelanggaran. Selain itu, dengan petunjuk arah, diharapkan pengunjung tidak lagi mengalami kesulitan dalam menemukan suatu lokasi.